

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan adalah Proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan pada cukup bulan lahir spontan dengan presentasi belakang kepala disertai dengan keluarnya plasenta serta selaput lainnya yang berlangsung 18 jam tanpa komplikasi (Utami, 2016). Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu persalinan normal (spontan melalui vagina) dan persalinan dengan bantuan prosedur pembedahan seperti sectio caesarea (Utami, 2016).

Sectio Caesrea adalah Suatu persalinan dimana janin di lahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dengan sayatan rahim dalam keadaan utuh dan berat janin di atas 500 gram (Sherly & Erina, 2016). Data World Health Organisation (WHO) pada tahun 2015 selama hampir 30 tahun tingkat persalinan dengan sectio caesarea menjadi 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang (Sherly & Erina, 2016). Angka kelahiran dengan sectio caesarea di sebuah negara rata-rata 5-15%, di Rumah sakit pemerintah 11% sedangkan di rumah sakit swasta lebih dari 30% (Dwijayanti, Sumarni, Ariyanti, Kebidanan, & Kemenkes, 2013).

Menurut WHO angka kejadian sectio caesarea di Inggris pada tahun 2004 mencapai 20% dan 29,1% (Dwijayanti et al., 2013). Peningkatan persalinan dengan sectio caesarea di seluruh Negara selama tahun 2007-2008 yaitu 110.000 per kelahiran di seluruh Asia (Nurhayati, Andriyani, & Malisa, 2015). Berdasarkan survey di Amerika Serikat hampir 73 juta pasien telah dilakukan sectio caesarea tiap tahunnya (Astutik & Kurlinawati, 2017)

Pada tahun 2015 angka ibu melahirkan di Indonesia mencapai 5.007.191 kasus (Susetyoaji, 2017). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, angka ibu melahirkan di Indonesia mencapai 79% dengan proporsi 15% di Rumah Sakit pemerintah dan 18% di Rumah Sakit swasta (Kementerian Kesehatan, 2018).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013, angka ibu melahirkan sectio caesarea di Indonesia 9,8% dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta 19,9% dan terendah di Sulawesi Tenggara 3,3% (Utami, 2016). Proses persalinan sectio caesarea di Bali mencapai 12.860 kasus dalam setahun. Angka kelahiran melalui bedah caesarea melebihi proses persalinan normal, yang mencapai 9.105 kasus (Bona, 2016).

Berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) Dinas Kesehatan Provinsi Bali, dari total persalinan di Bali sebanyak 21.965 pada tahun 2015, sekitar 58,5% dilakukan melalui operasi caesarea. Selama tahun 2015, kasus kelahiran melalui caesarea terbanyak terjadi di Kota Denpasar (4.915 kasus), kemudian di susul oleh Kabupaten Gianyar (2.567 kasus), Kabupaten Tabanan (1.061 kasus), Kabupaten Badung (1.045 kasus), Kabupaten Buleleng (967 kasus), Kabupaten Klungkung (631 kasus), Kabupaten Jembrana (616 kasus), Kabupaten Bangli (592 kasus), dan Kabupaten Karangasem (513 kasus) (Bona, 2016).

Indikasi di lakukannya tindakan sectio caesarea yaitu: gawat janin, diproporsi sepalopelvik, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolaps tali pusat, letak lintang, panggul sempit dan preeklamsia (Nurhayati et al., 2015). Setelah di lakukan tindakan operasi maka akan menimbulkan respon ketidaknyamanan nyeri (Nurhayati et al., 2015). Nyeri yang di rasakan setiap individu berbeda-beda berdasarkan faktor yang mempengaruhi nyeri itu sendiri

(Sherly & Erina, 2016). Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari terjadinya kerusakan jaringan yang aktual dan potensial (Nurhayati et al., 2015). Nyeri terdiri atas dua komponen yaitu komponen fisiologis dan komponen psikologis (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Dari data Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo tahun 2007 jumlah pasien sectio caesarea pada bulan April sampai bulan Juni yaitu 579 dan terdapat 533 pasien (92%) mengalami nyeri (Sumanto, Marsito, & Ernawati, 2015). Nyeri disebabkan oleh stimulus tertentu yang berupa stimulus fisik maupun mental (Sherly & Erina, 2016). Nyeri juga disebabkan karena luka operasi (Utami, 2016). Tingkat dan keparahan nyeri setelah operasi tergantung pada fisiologis dan psikologis. (Utami, 2016). Pasien sectio caesarea akan mengalami nyeri akut. Nyeri akut merupakan pengalaman sensori yang berkaitan dengan jaringan aktual, secara mendadak yang berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari 3 bulan (PPNI, 2016)

Banyak faktor yang mempengaruhi nyeri pada pasien sectio caesarea antara lain usia, jenis kelamin, kebudayaan, makna nyeri, perhatian, ansietas, kelelahan, pengalaman sebelumnya, gaya coping (Sherly & Erina, 2016). Dampak dari nyeri post sectio caesarea yaitu mobilisasi fisik menjadi terbatas sekitar 68% ibu mengalami kesulitan dalam perawatan bayi, Inisiasi Menyusui Dini (IMD) tidak terpenuhi dengan baik, berkurangnya nutrisi bayi, ibu masih nyeri akibat sectio caesarea (Astutik & Kurlinawati, 2017).

Maka dari itu peran perawat penting dalam penatalaksanaan untuk mencapai kualitas hidup ibu. Asuhan keperawatan post sectio caesarea adalah suatu pelayanan keperawatan untuk mencegah terjadinya nyeri akut setelah

dilakukan pembedahan dengan insisi pada dinding perut (Utami, 2016). Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri akut pada pasien post sectio caesarea yaitu dengan dua cara penatalaksanaan nyeri yaitu dengan cara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan obat-obatan analgetik misalnya morphine sublimaze, stadol, demerol dan lain-lain (Utami, 2016)

Sedangkan non farmakologis nya dengan teknik relaksasi napas dalam, mobilisasi dini, aroma terapi, teknik distraksi, terapi autogenik, terapi akupresure, yoga, kompres panas, dan uap (Dwijayanti et al., 2013). Menurut Sterr tahun 2004 menyatakan bahwa metode relaksasi sebagai pengalihan nyeri non farmakologi di Inggris dapat mengurangi nyeri, dalam penelitian pada 34 wanita yang di berikan induksi relaksasi selama 15 menit secara signifikan dapat mengurangi komponen sensoris nyeri (Metasari & Sianipar, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Handayani tahun 2015, di RSUD Moewardi, hasil menunjukkan ada pengaruh mobilisasi dini terhadap skala nyeri dengan nilai Z score = 6,835 (Metasari & Sianipar, 2018)

Di lihat dari hasil catatan medik pasien RSUD Sanjiwani Gianyar menunjukkan bahwa yang menjalani operasi sectio caesarea pada lima tahun terakhir dimana pada tahun 2013 yaitu sebanyak 343 orang, pada tahun 2014 sebanyak 275 orang, pada tahun 2015 yaitu sebanyak 222 orang, pada tahun 2016 sebanyak 260 orang, pada tahun 2017 sebanyak 284 orang ,dan pada bulan Agustus – Desember 2018 sebanyak 135 orang. Dari catatan medik RSUD Sanjiwani tersebut didapatkan bahwa diagnosa terbanyak yang muncul yaitu nyeri

akut dimana pasien 100% mengeluh nyeri setelah menjalani operasi sectio caesarea.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut di Ruang Drupadi RSUD Sanjiwani Gianyar tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran asuhan keperawatan pada Ibu Post Sectio Caesarea Dengan Nyeri Akut di Ruang Drupadi di RSUD Sanjiwani Gianyar ?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut.
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosa keperawatan pada ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut.
- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut.

- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi perkembangan IPTEK Keperawatan

Studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang keperawatan maternitas khususnya asuhan keperawatan pada Ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut.

- b. Bagi peneliti

Studi kasus ini dapat digunakan data dasar untuk penelitian lebih lanjut, memberikan pengalaman yang nyata bagi peneliti untuk dapat memberikan asuhan keperawatan pada Ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut dan menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan pada pasien nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi ibu mengenai perawatan sectio caesarea khususnya nyeri akut pada ibu post sectio caesarea.

- b. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan yang terkait di harapkan dapat menerapkan proses keperawatan pada ibu post sectio caesarea dengan nyeri akut.